STRATEGI GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING *SCREEN TIME* PADA ANAK USIA DINI DI RUMAH TAHFIZ BALITA DAN ANAK (RUTABA) AL- IRSYAD KOTO BARU DHARMASRAYA

Afriani[1], Charles[2], Mustafa[3,] Jasmienti[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : aniafri953@gmail.com[1], charles@uinbukittinggi.ac.id[2], mustafa@uinbukittinggi.ac.id[3]
jasmienti@uinbukittinggi.ac.id [4]

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan anak usia dini, termasuk dalam aspek pembelajaran dan kegiatan spiritual. Salah satu fenomena yang muncul adalah meningkatnya durasi penggunaan waktu layar (*screen time*) pada anak, yang apabila tidak dibimbing dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dan orang tua dalam membimbing *screen time* pada anak usia dini di Rumah Tahfiz Balita dan Anak (RUTABA) Al-Irsyad Koto Baru Dharmasraya, serta bentuk kolaborasi keduanya dalam menciptakan pembimbingan yang islami dan edukatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua peserta didik di Rumah Tahfiz RUTABA Al-Irsyad. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru dalam membimbing *screen time* dilakukan melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan dan pengawasan aktif, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan berbasis media digital; (2) Strategi orang tua diwujudkan melalui pengaturan waktu penggunaan gawai, pemilihan konten islami yang selektif, dan pendampingan langsung di rumah dengan memberikan contoh positif; (3) Kolaborasi guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi rutin, kesepakatan aturan penggunaan media digital, serta kegiatan *parenting* islami yang menekankan sinergi antara lembaga dan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembimbingan *screen time* di RUTABA Al-Irsyad mencerminkan penerapan prinsip *ta'dib* (pembinaan adab) dan *muraqabah* (pengawasan diri). Sinergi yang kuat mampu mengarahkan teknologi menjadi sarana edukatif dan spiritual yang mendukung hafalan serta pembentukan karakter Qur'ani pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Orang Tua, Screen Time, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang masif telah membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan dan kehidupan anak-anak. Anak usia dini yang dahulu lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial dan permainan fisik, kini semakin akrab dengan berbagai perangkat digital seperti televisi, *smartphone*, tablet, dan komputer. Aktivitas anak dalam menggunakan berbagai media digital inilah yang dikenal dengan istilah *screen time* atau waktu menatap layar (Manfaatin & Mita, 2024). Fenomena meningkatnya *screen time* pada anak usia dini di Indonesia menjadi perhatian serius bagi para pendidik dan orang tua. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, tercatat bahwa sekitar 62,1% anak usia 5-9 tahun di Indonesia telah menggunakan perangkat digital setiap hari, dengan rata-rata durasi 2-4 jam per hari (APJII, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah menjadi bagian dari generasi digital yang kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari media elektronik. Data dari Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (2023) bahkan menunjukkan bahwa 32,17% anak usia dini telah mengakses internet, dengan tren kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2020 (Manfaatin & Mita, 2024). Di satu sisi, *screen time* memberikan manfaat edukatif, seperti membantu anak mengenal huruf, angka, dan bahkan mempermudah pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui media audiovisual (Mursid, 2019). Namun di sisi lain, penggunaan perangkat digital yang berlebihan tanpa bimbingan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual (Rahmawati, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, fenomena ini memunculkan tantangan tersendiri. Islam mengajarkan umatnya untuk menggunakan waktu secara produktif, sebagaimana sabda Rasulullah SAW mengenai dua nikmat yang sering dilalaikan manusia, yaitu kesehatan dan waktu luang (HR. Bukhari). Tanpa pengarahan, anak usia dini dapat dengan mudah terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (An-Nahlawi, 2019).

Dalam praktiknya, banyak anak usia dini mengalami kecanduan *screen time*, kehilangan fokus belajar, dan menurunnya motivasi dalam kegiatan keagamaan seperti menghafal Al-Qur'an. Fenomena ini mulai terlihat di Rumah Tahfiz Balita dan Anak (RUTABA) Al-Irsyad Koto Baru Dharmasraya, di mana ketidakseimbangan aktivitas digital dapat menghambat pembentukan karakter islami (Data Observasi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembimbingan yang tepat agar *screen time* tetap terarah dan bernilai ibadah (Rasma & Musdalifa, 2021). Guru di rumah tahfiz memiliki posisi sentral bukan hanya sebagai pengajar (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pembimbing (*murabbi*) dan teladan (*uswah hasanah*) (Tafsir, 2014).

Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi secara positif, misalnya melalui aplikasi Al-Qur'an digital atau video murottal (Nursalimah, 2022). Namun, keberhasilan ini tidak dapat dilepaskan dari sinergi dengan orang tua (Ramayulis, 2015). Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi fondasi dalam menciptakan konsistensi pendidikan agar tidak terjadi kebingungan moral pada anak (Nata, 2016). Sinergi ini mencerminkan nilai *ta'awun* (tolong-menolong) sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Maidah [5]: 2 (Departemen Agama RI, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dalam mengelola *screen time* berdampak positif pada konsentrasi dan motivasi menghafal Al-Qur'an (Isnaini, 2022).

Secara teoretis, upaya ini selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan iman, takwa, dan akhlak mulia (Ramayulis, 2015). Membimbing anak dalam mengelola media digital termasuk dalam bentuk *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) dan *ta'dib* (pembinaan adab) (Al-Attas, 2013). Pengawasan *screen time* juga merupakan penerapan nilai *muraqabah* atau perasaan diawasi oleh Allah SWT (Shihab, 2014). Dengan demikian, penelitian mengenai strategi kolaboratif guru dan orang tua di RUTABA Al-Irsyad ini menjadi sangat penting untuk memastikan anak tetap berada dalam koridor pendidikan Qur'ani di era digital (Nurhayati, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam tentang *screen time* pada anak usia dini dan kaitannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini tidak berorientasi pada angka, tetapi pada makna, pemahaman, dan deskripsi mendalam yang diperoleh dari pengalaman subjek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfiz Balita dan Anak (RUTABA) Al-Irsyad yang terletak di Jorong Seberang Piruko Barat, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi ini yaitu RUTABA Al-Irsyad merupakan salah satu Rumah Tahfiz Balita dan Anak yang sangat diminati di Koto Baru dan dapat memudahkan peneliti memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2025.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Rumah Tahfiz Balita dan Anak (RUTABA) Al-Irsyad Koto Baru Dharmasraya merupakan lembaga nonformal yang didirikan oleh Ibu Misnar, S.Pt pada Januari 2019. Lembaga ini lahir dari keresahan orang tua terhadap standar masuk SDIT unggulan yang mewajibkan hafalan 1 juz Al-Qur'an. Saat ini, lembaga dipimpin oleh Ibu Misnar dan dibantu oleh dua orang guru, yaitu Ibu Mardhatillah dan Ibu Fadilatul Nabila. Berdasarkan data observasi, dari 12 siswa kelas balita, seluruhnya memiliki durasi *screen time* di rumah yang melebihi 3 jam per hari.

2. Temuan Khusus

a. Strategi Guru dalam Membimbing *Screen Time*

Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan strategi keteladanan dengan cara membatasi penggunaan gawai hanya sebagai media audio. Guru menyatakan bahwa saat sesi menghafal, mereka hanya menggunakan *speaker* agar anak tidak berfokus pada layar (Mardhatillah, 2025). Selain itu, guru menggunakan strategi komunikatif dengan memberikan pengertian kepada anak bahwa penggunaan hp yang terlalu lama dapat merusak mata (Mardhatillah, 2025). Guru juga bekerja sama dengan orang tua agar saat *muroja'ah* di rumah, anak tidak dibiarkan memegang perangkat berbasis layar (Mardhatillah, 2025). Terakhir, guru menyarankan anak untuk menonton tontonan islami dan konten edukatif lainnya sebagai bentuk penguatan karakter (Mardhatillah, 2025).

b. Strategi Orang Tua dalam Membimbing *Screen Time*

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya beragam pola asuh digital. Sebagian orang tua mengaku belum maksimal membatasi waktu karena kesibukan bekerja (Orang Tua Siswa, 2025). Namun, ada pula anak yang sudah memiliki jadwal rutin, seperti bermain hp hanya setelah salat Ashar selama kurang dari satu jam (Hanan, 2025). Orang tua juga berperan dalam memilihkan konten, seperti video hafalan, agar gawai menjadi sarana edukasi (Nadif, 2025). Sebagai langkah tegas, orang tua akan menyimpan gawai jika anak sudah berlebihan dalam menggunakannya (Zaid, 2025). Selain itu, orang tua menciptakan aktivitas alternatif seperti mengajak anak jalan-jalan atau bermain bersama di luar rumah tanpa gawai (Orang Tua Siswa, 2025).

Pembahasan

1. Analisis Strategi Guru: Keteladanan dan Persuasi

Guru di RUTABA Al-Irsyad menerapkan strategi *uswah hasanah* dengan menjadikan dirinya contoh dalam menggunakan teknologi secara bijak. Penggunaan gawai yang disambungkan ke *speaker* tanpa memperlihatkan layar merupakan langkah strategis untuk menjaga fokus anak dalam menghafal. Strategi ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah yang menekankan rencana sistematis untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2010). Dalam perspektif Islam, guru bertindak sebagai *murabbi* yang membimbing akhlak, bukan sekadar memberikan materi (Tafsir, 2014). Pendekatan persuasif yang dilakukan guru juga selaras dengan prinsip kasih sayang (*rahmah*) dalam pendidikan Islam agar pesan bimbingan dapat diterima dengan baik oleh perasaan anak (An-Nahlawi, 2019).

2. Analisis Strategi Orang Tua: Tanggung Jawab dan Kontrol

Orang tua memiliki peran vital sebagai pengontrol utama di rumah. Strategi penggunaan media sebagai sarana edukasi menunjukkan sikap bijak dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal ini mencerminkan prinsip tanggung jawab moral orang tua (*mas'uliyyah*) untuk memelihara keluarga dari pengaruh negatif (QS. At-Tahrim: 6). Adanya ketegasan dalam menyita gawai menunjukkan proses *ta'dib* atau pembinaan adab agar anak disiplin (Al-Attas, 2013). Selain itu, penyediaan aktivitas alternatif seperti bermain lego atau jalan-jalan membantu anak mendapatkan stimulasi fisik yang seimbang, sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (Moleong, 2018).

3. Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Sinergi Integratif

Kolaborasi antara guru dan orang tua di RUTABA terwujud dalam bentuk komunikasi aktif saat jam penjemputan dan melalui buku catatan harian. Guru memberikan arahan teknis agar orang tua tidak memberikan hp saat anak mengulang hafalan di rumah (Mardhatillah, 2025). Sinergi ini mencerminkan nilai *ta'awun* (tolong-menolong) dalam kebaikan dan takwa (QS. Al-Maidah: 2). Menurut teori sistem ekologi, perkembangan anak sangat bergantung pada konsistensi antara lingkungan pendidikan dan keluarga (Bronfenbrenner, 1979). Kolaborasi ini memastikan anak memiliki kesadaran spiritual (*muraqabah*) bahwa setiap aktivitasnya, termasuk saat menggunakan media digital, harus bernilai ibadah dan edukasi (Shihab, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru dan Orang Tua dalam Membimbing *Screen Time* pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfiz Balita dan Anak (RUTABA) Al-Irsyad Koto Baru Dharmasraya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam membimbing *screen time* dilakukan melalui pendekatan yang berlandaskan nilai pendidikan Islam. Guru memposisikan diri sebagai *murabbi* (pembimbing spiritual) dengan memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) melalui penggunaan gawai yang terbatas pada aspek audio (*speaker*) saat sesi tahfiz. Guru juga melakukan pengawasan aktif serta mengintegrasikan teknologi secara positif melalui video murottal dan tayangan edukatif Islami untuk menunjang daya ingat anak.
2. Strategi orang tua diwujudkan melalui pengaturan durasi penggunaan layar, pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, serta pendampingan langsung untuk memberikan pemahaman logis mengenai dampak gawai terhadap kesehatan. Orang tua berperan dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai tanggung jawab dengan menyediakan aktivitas alternatif di luar ruangan guna mencegah ketergantungan digital pada anak.
3. Kolaborasi guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi intensif dan kesepakatan aturan yang konsisten antara rumah dan lembaga. Sinergi ini merupakan implementasi dari prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *muraqabah* (pengawasan diri), di mana laporan harian perkembangan anak menjadi dasar bagi orang tua untuk menyesuaikan pola asuh digital di rumah.

Secara keseluruhan, pembimbingan *screen time* di RUTABA Al-Irsyad tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter islami dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Dengan landasan nilai Islam, teknologi diposisikan bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana edukatif dan spiritual yang mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (2013). *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
Al-Attas, S. M. N. (2013). *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Kerangka Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.

An-Nahlawi, A. (2019). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
An-Nahlawi, A. (2019). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
APJII. (2023). *Laporan Survei Internet Indonesia 2023*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hanan. (2025). *Hasil Wawancara Terkait Durasi Penggunaan Screen Time Anak Usia Dini*. Dharmasraya: RUTABA Al-Irsyad.
Isnaini. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengelola Screen Time Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).
Manfaatin, E., & Mita, A. (2024). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
Mardhatillah. (2025). *Hasil Wawancara Strategi Guru dalam Membimbing Screen Time di Rumah Tahfiz*. Dharmasraya: RUTABA Al-Irsyad.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publications.
Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mursid. (2019). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Alfabeta.
Nadif. (2025). *Hasil Wawancara Terkait Media Belajar dan Pemilihan Konten digital*. Dharmasraya: RUTABA Al-Irsyad.
Nasution, S. (2016). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Press.
Nurhayati. (2023). Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Keluarga Muslim di Era Teknologi. *Jurnal Tarbawi*, 6(1).
Nursalimah. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
Orang Tua Siswa. (2025). *Hasil Wawancara Terkait Pendampingan dan Aktivitas Alternatif Screen Time di Rumah*. Dharmasraya: RUTABA Al-Irsyad.
Rahmawati, A. (2022). Dampak Screen Time terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2).
Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
Rasma, B., & Musdalifa, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak di Lingkungan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Muslim*, 3(2).
Shihab, Q. (2014). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Shihab, Q. (2014). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaid. (2025). *Hasil Wawancara Terkait Aturan dan Ketegasan Penggunaan Screen Time*. Dharmasraya: RUTABA Al-Irsyad.